

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran perguruan tinggi, perguruan tinggi berperan dalam mencetak tenaga kerja profesional. Perguruan tinggi memiliki tugas dalam pelaksanaan *tridharma perguruan tinggi* yaitu melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat [2].

Pelaksanaan pendidikan secara formal memiliki jenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mencetak guru yaitu pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Pendidikan Tinggi sebagai lembaga yang berperan dalam mencetak tenaga profesional [3], perguruan tinggi memiliki bertanggungjawab mencetak manusia Indonesia yang berkualitas, seta perguruan tinggi di tuntut berkualitas dikarenakan persaingan dunia kerja semakin ketat [4]. keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik terutama guru, salah satu lembaga pendidikan tinggi pencetak guru atau LPTK (lembaga pendidikan tenaga kependidikan). Universitas Jember merupakan salah satu perguruan tinggi LPTK pencetak calon guru sekolah dasar yang memiliki program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Program studi pendidikan guru sekolah dasar pada Universitas Jember dipersipkan sebagai tenaga profesional pendidik pada jenjang sekolah dasar, dalam kata lain dipersipkan menjadi guru sekolah dasar. Salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar yaitu mata kuliah konsep dasar IPS. mata kuliah konsep dasar IPS merupakan mata kuliah keahlian berkarya. Mata kuliah konsep dasar IPS bertujuan memberikan keahlian mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar menguasai konsep-konsep ilmu sosial sebagai bekal mengajar bidang studi IPS di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar setiap siswa wajib menempuh bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS), bidang studi ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mengajarkan gejala-gejala sosial dimasyarakat [5], IPS juga di dapat dimaknai sebagai suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006). Tujuan IPS disekolah dasar salah satunya agar siswa memahami permasalahan sosial yang ada di masyarakat [5]. Sedangkan IPS pada jenjang perguruan tinggi [6] merupakan seleksi disiplin ilmu sosial dan humaniora, dan aktivitas dasar manusia dikemas secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS selama ini dianggap pembelajaran yang membosankan dan penuh hafalan bagi siswa, serta kurang diminati, dalam artian siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS. permasalahan tersebut menuntut guru untuk membuat pembelajaran yang inovatif, keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru, guru merupakan peran sentral dalam kegiatan pembelajaran. [7] guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran, sumber belajar, materi dan alat evaluasi yang tepat. Sedangkan pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS di program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Jember mengalami permasalahan yaitu mahasiswa kurang berminat belajar mata kuliah konsep dasar IPS, dikarenakan materi mata kuliah konsep dasar IPS pada kompetensi memahami struktur sosial dan masalah sosial dimasyarakat dianggap abstrak. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa program studi PGSD memiliki motivasi yang rendah pada mata kuliah konsep dasar IPS di Universitas Jember. Serta hasil belajar mata kuliah konsep dasar IPS tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam artian hasil belajar mahasiswa masih dibawah rata-rata.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar, hasil studi menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar [8]. [9] motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar, motivasi belajar mencakup aspek semangat belajar, aktif dalam pembelajaran dan ketertarikan dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sebagai penggerak siswa dalam belajar [10]. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan hal yang penting perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran *problem-based learning*, [11] pembelajaran *problem based-learning* memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta membantu siswa untuk membangun pengetahuan sendiri. pembelajaran *problem-based learning* merupakan pembelajaran yang mengorientasikan siswa pada masalah autentik [12]. Alasan menggunakan pembelajaran *problem-based learning* mampu menantang peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata terjadi dalam kehidupan, hal tersebut sesuai karakteristik mata kuliah konsep dasar IPS materi memahami struktur sosial dan masalah sosial di